



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**PENGGUNAAN PENANGKAPAN WARNA JARING BERBEDA PADA ALAT
TANGKAP GILLNET DASAR (*Bottom Gill net*) di PELABUHAN PERIKANAN LEKOK
PASURUAN JAWA TIMUR**

USE OF DIFFERENT COLOR NETTING IN BASIC GILLNET FISHING DEGREE (*Bottom Gill net*) at LEKOK PASURUAN FISHERY PORT, EAST JAVA

Yusra Nusaibah Noor¹, Agus Sutoyo¹, Yusrudin¹
Fakultas Pertanian Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email : yusranusaibah@gmail.com

ABSTRACT

One of the fishing gears that is still operating today in Pasuruan, especially in Lekok, is gill nets. A gill net is a fishing gear with a rectangular shape equipped with floats and weights up and down. Basic gill nets (bottom net) is a fishing gear used by fishermen in Lekok waters to exploit fishery resources. Bottom gill nets in the waters of Lekok use nets of different colors. This is thought to affect the catch. The aim of this study at the Lekok Fishing Port, Pasuruan, East Java, was to compare different net colors at the Lekok Fishing Port and determine the best results from the basic Gillnet net colors. The method used in this study was the Experimental Fishing method with conduct direct observation of the treatment being tried on the operation of bottom nets with different colors at the research location, then make direct observations of the number of tails and total weight (kg) of fish caught and conduct direct interviews with gill net fishermen base (bottom net) operated in the fishing port of Lekok. If seen from the average number of catches on green nets of 756.67 kg, the average number of catches on black nets is 598.46 kg and the average number of catches on white nets is 425 kg. If the difference test and the average value are combined, it can be concluded that green nets are more dominant in influencing fish catches, judging from the highest average value and there is a difference between green and black nets.

Keyword: *Lekok fishing port, gill net, net color.*

PENDAHULUAN

Sumber daya ikan di Indonesia terdiri dari banyak jenis yang menyebar hampir di seluruh wilayah pengelolaan, namun produktivitas berbeda menurut perairan. Dari sumber daya perairan yang ada, pada setiap daerah mempunyai keragaman yang berbeda pula. Keragaman di kawasan pesisir Indonesia tentu saja memberikan dampak yang berbeda dalam melakukan kegiatan usaha pengelolaan sumber daya perikanan di perairan laut dekat wilayahnya masing-masing. Dari keragaman kondisi ini, Kementerian Kelautan dan Perikanan mempunyai peran besar dalam pengenalan, pelestarian, dan identifikasi dari keragaman sumber daya perairan di Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya (Islamiyah *et al.*, 2009).

Salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman ikan yang tinggi di Provinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Pasuruan adalah Perairan Lekok yang di kelola dan masih dibawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan. Pangkalan pendataan ikan yang dipakai sebagai tempat penelitian terletak di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur. Secara Geografis batas wilayah Desa Jatirejo 7° 40' 03. 18" LS dan 112° 59' 01.72" BT yaitu Utara: Selat Madura, Selatan: Desa Pasinan, Timur: Desa Wates, dan Barat: Desa Tambak Lekok, luas wilayah Desa Jatirejo seluas 223,841 hektar, dengan

ketinggian tanah dari permukaan laut 2 meter, banyaknya curah hujan 0,5 mm/tahun, dan suhu rata-rata mencapai 31°C. Menurut data monografi kantor kepala Desa Jatirejo (2010).

Wilayah Kabupaten Pasuruan secara geografis terdiri dari pegunungan, daratan rendah dan kawasan pantai. Sebagian dari wilayah tersebut mempunyai sumberdaya alam yang potensial untuk pengembangan usaha perikanan. Potensi Kelautan dan Perikanan yang terdapat di Kabupaten Pasuruan meliputi wilayah perairan laut yang terbentang sepanjang ±48 km mulai dari Kecamatan Nguling sampai Bangil yang terdiri atas kawasan danau, perikanan air tawar dan perikanan air payau yang sangat potensial untuk dikembangkan. Kegiatan utama usaha perikanan adalah penangkapan ikan di laut dan budidaya di tambak. Kedua usaha tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan produksi perikanan (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2009).

Potensi perikanan laut dan wilayah pesisir Kabupaten Pasuruan kurang lebih sesuai dengan garis pantai sepanjang yaitu 48 km². Dengan keadaan pantai yang umumnya landai dan berlumpur serta ditumbuhi oleh hutan bakau. Potensi laut dan pantai dengan luas wilayah eksploitasi penangkapan ikan di laut mencapai 112,5 mill² menghasilkan potensi lestari di Selat Madura sebesar 49,51 ribu ton ikan pertahun dengan jumlah nelayan tetap mencapai 10.987 orang. Pengembangan penangkapan ikan di laut diarahkan untuk mengoptimalkan potensi yang ada terutama wilayah Lekok, Nguling, Kraton serta diarahkan pada peningkatan usaha penangkapan ikan ke luar Selat Madura (Zone Ekonomi Eksklusif / ZEE). Jenis ikan yang ditangkap antara lain: kembung, tembang, peperek dan teri.

Salah satu alat tangkap yang masih beroperasi sampai sekarang di Pasuruan khususnya di Lekok adalah alat tangkap jaring insang (*gill net*). Jaring insang (*gill net*) adalah suatu alat tangkap dengan bentuk persegi panjang yang dilengkapi dengan pelampung, pemberat ris atas bawah. Alat tangkap jaring insang (*gill net*) bersifat pasif dan dalam penempatan dalam perairan (*setting*) memotong arus dan ikan yang terperangkap karena terjerat atau terpuntal pada bagian belakang tutup insang (*operculum*). Dalam pengoperasiannya dengan cara dilabuhkan dan termasuk alat tangkap yang selektif karena ukurannya dapat disesuaikan dengan jenis ikan yang akan ditangkap.

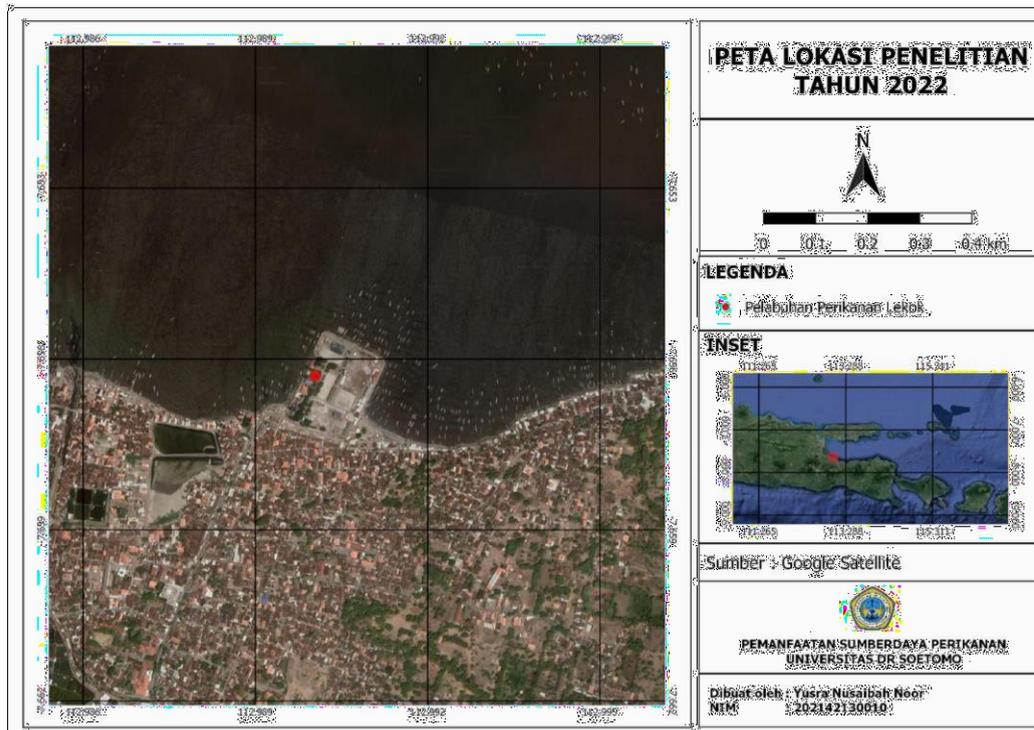
Alat tangkap *gill net* masih banyak digunakan oleh nelayan tradisional karena harganya relative murah dan perawatannya lebih mudah dibandingkan alat tangkap berbahan jaring lainnya. Alat tangkap yang digunakan tersebut adalah jenis *drift gill net* (jaring insang hanyut) dan *bottom gillnet* (jaring insang dasar). *Drift gillnet* untuk menangkap ikan pelagis dan *bottom gill net* untuk menangkap ikan demersal. Penggunaan *drift gill net* tidak dilarang karena alat tangkap ini bersifat selektif, yaitu hanya menangkap ikan yang menjadi tujuan penangkapan saja.

Berdasarkan hal tersebut, jaring insang dasar (*bottom net*) di daerah Perairan Lekok menggunakan jaring dengan warna yang berbeda, diduga dapat mempengaruhi hasil tangkapan. Agar informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan kepada masyarakat khususnya para nelayan untuk mengetahui warna jaring yang efektif dalam penangkapan ikan menggunakan jaring insang (*gill net*). Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan warna jaring berbeda di Pelabuhan Perikanan Lekok dan menentukan hasil yang terbaik dari warna jaring *gill net* dasar.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, dari tanggal 22 November sampai dengan bulan 22 Desember 2022.



Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian di wilayah Pelabuhan Perikanan Lekok kabupaten Pasuruan, pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Alat dan Bahan

No	Alat dan bahan	Kegunaan
1.	Kamera	Untuk dokumentasi kegiatan praktik
2.	Alat Tulis	Mencatat sejumlah data primer/sekunder
3.	Laptop	Menyusun laporan
4.	3 (tiga) unit alat tangkap jaring insang (Gill net) dengan warna yang berbeda	Alat percobaan untuk mengambil data
5.	Timbangan	Untuk mengetahui berat ikan yang diperoleh

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Eksperimental Fishing* dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perlakuan yang dicobakan pada pengoperasian alat tangkap jaring insang dasar (*bottom gill net*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara mengadakan percobaan penelitian penangkapan ikan menggunakan 3

(tiga) unit jaring insang dasar dengan perlakuan warna jaring yang berbeda. Masing- masing perlakuan diulang sebanyak 9 (sembilan) kali ulangan/trip. Untuk melengkapi data juga dilakukan wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan terhadap nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang dasar. Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara mencatat data-data dan laporan dari Kantor Dinas Perikanan setempat dan dari studi literatur.

Penelitian ini membedakan tiga perlakuan dengan sembilan kali ulangan, dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK), sebagai perlakuan ditentukan warna jaring buatan yang berbeda yaitu:

- Perlakuan A: Warna jaring berwarna putih
- Perlakuan B: Warna jaring berwarna hitam
- Perlakuan C: Warna berwarna hijau

Menurut Sastrosupadi (2001), bahwa hubungan antara perlakuan dengan ulangan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$(t - 1) (n - 1) > 15$, dimana:

t: banyaknya perlakuan yang dicoba

n: banyaknya ulangan yang dilakukan

Dari rumus tersebut, maka banyaknya ulangan dapat ditentukan sebanyak sembilan kali ulangan.

Data Penelitian

Data utama yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil tangkapan ikan berupa jumlah ekor, berat ikan (kg), dan jenis spesies ikan yang tertangkap dari masing-masing perlakuan dan ulangan. Dari data hasil penelitian yang diperoleh berupa jumlah ekor, berat ikan, dan jenis selanjutnya dikonversi menjadi hook rate (%) yang kemudian dilakukan analisis data berdasarkan dari masing-masing perlakuan untuk 9 trip. Data pendukung dari penelitian ini adalah berupa data parameter fisika dan kimia perairan di Pelabuhan Perikanan Lekok.

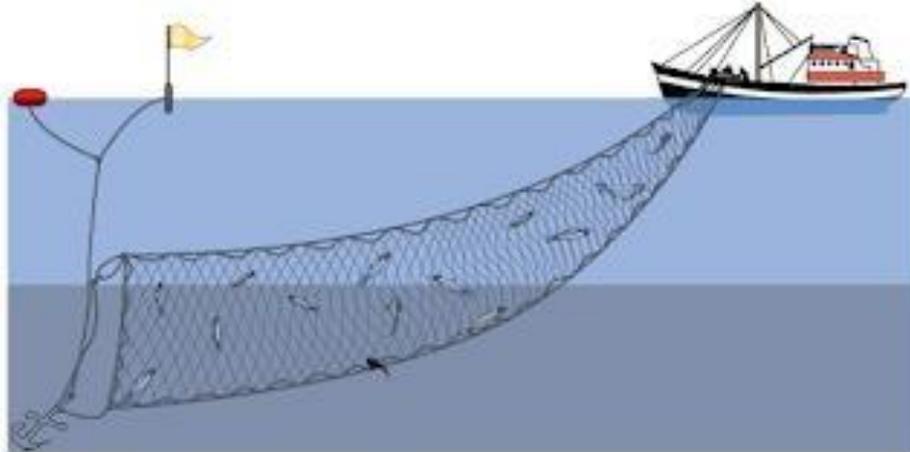
Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara mengadakan percobaan penelitian penangkapan ikan menggunakan 3 (tiga) unit jaring insang dasar dengan perlakuan warna umpan yang berbeda. Masing- masing perlakuan diulang sebanyak 9 (sembilan) kali ulangan/trip. Untuk melengkapi data juga dilakukan wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan terhadap nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang dasar. Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara mencatat data-data dan laporan dari Kantor Dinas Perikanan setempat dan dari studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Jaring Insang

Adapun konstruksi jaring insang terdiri atas beberapa bagian antara lain:



a) Jaring utama

Jaring utama adalah sebuah lembaran jaring yang tergantung pada tali ris atas. Martasuganda (2002) mengatakan bahwa diameter dan ukuran benang dari mata jaring umumnya disesuaikan dengan ikan atau habitat perairan lainnya yang dijadikan target penangkapan. Menurut Sparre dan Venema (1992) ada empat cara tertangkapnya ikan oleh jaring insang, yaitu tertangkap secara terjerat tepat di belakang mata (snagged), terjerat di belakang tutup insang (gilled) dan terjerat di depan sirip punggung (wedged), dan ikan terbelit akibat bagian tubuh yang menonjol (gigi, rahang, sirip) tanpa harus menerobos mata jaring (entangled).

b) Tali ris atas

Tali ris atas adalah tempat untuk menggantungkan jaring utama dan tali pelampung. Untuk menghindari agar jaring insang terbelit sewaktu dioperasikan (terutama pada bagian tali ris atasnya) biasanya tali ris atas dibuat rangkap dua dengan arah pintalan yang berlawanan (S-Z).

c) Tali ris bawah

Tali ris bawah ini berfungsi sebagai tempat melekatnya pemberat. Martasuganda (2002) mengatakan bahwa panjang tali ris bawah lebih panjang dari tali ris atas dengan tujuan supaya kedudukan jaring insang di perairan dapat terentang dengan baik.

d) Tali pelampung

Tali pelampung adalah tali yang dipakai untuk memasang pelampung yang terbuat dari bahan sintesis seperti haizek, vinylon, polyvinyl chloride, saran atau bahan lainnya yang bisa dijadikan tali pelampung. Untuk menyambungkan antara piece yang satu dengan piece lainnya bagian tali pelampung dari tiap ujung jaring utama biasanya dilebihkan 30-50 cm (Martasuganda, 2002).

e) Pelampung

Pada jaring insang dasar, pelampung hanya berfungsi untuk mengangkat tali ris atas saja agar jaring insang dapat berdiri tegak (vertikal) di dalam air. Untuk jaring insang pertengahan dan jaring insang permukaan, disamping pelampung yang melekat pada tali ris atas diperlukan juga pelampung tambahan yang berfungsi sebagai tanda di permukaan perairan. Pelampung yang dipakai biasanya terbuat dari bahan styrofoam, polyvinyl chloride, plastik, karet atau benda lainnya yang mempunyai daya apung. Jumlah berat, jenis dan volume pelampung yang dipasang dalam satu piece menentukan besar kecilnya daya apung (buoyancy). Besar kecilnya daya apung yang terpasang pada satu piece sangat berpengaruh terhadap baik buruknya hasil tangkapan.

f) Pemberat

Pemberat berfungsi untuk menenggelamkan badan jaring. Pemberat pada jaring insang umumnya terbuat dari timah, besi dan semen cor.

g) Tali selambar

Tali selambar adalah tali yang dipasang pada kedua ujung alat tangkap untuk mengikat ujung jaring insang pada pelampung tanda, serta ujung lainnya diikatkan pada kapal. Panjang tali selambar yang digunakan umumnya 25-50 meter tergantung ukuran alat tangkap dan kapal yang digunakan.

Hasil Tangkapan Jenis Ikan

Tabel 2 Data Hasil Tangkapan

NO	WARNA JARING		KODE WARNA	JUMLAH TANGKAPAN	BERAT IKAN	JENIS IKAN	KODE JENIS IKAN
1.	HIJAU	HIJAU	1	500	50	BAWAL HITAM	1
		HIJAU	1		70	KUNIRAN	7
		HIJAU	1		80	PEPEREK	7
		HIJAU	1		200	KEMBUNG	2
2.	HIJAU	HIJAU	1	700	150	KEMBUNG	2
		HIJAU	1		100	LAYUR	7
		HIJAU	1		10	RAJUNGAN	7
		HIJAU	1		100	BAWAL PUTIH	4
		HIJAU	1		300	KAKAP MERAH	5
		HIJAU	1		40	KUNIRAN	7
3.	PUTIH	PUTIH	3	450	100	TERASAK	3
		PUTIH	3		100	TEMBANG	7
		PUTIH	3		150	SELAR KUNING	7
		PUTIH	3		50	BELANAK	6
4.	HITAM	HITAM	2	800	400	KEMBUNG	2
		HITAM	2		100	KAKAP PUTIH	7
		HITAM	2		100	BAWAL HITAM	1
		HITAM	2		150	TENGGIRI	7
5.	HIJAU	HIJAU	1	600	50	BAWAL PUTIH	4
		HIJAU	1		150	LAYUR	7
		HIJAU	1		200	KEMBUNG	2
		HIJAU	1		50	RAJUNGAN	7
		HIJAU	1		50	PEPEREK	7
6.	HITAM	HITAM	2	820	100	BAWAL PUTIH	7
		HITAM	2		100	TEMBANG	7
		HITAM	2		80	BELANAK	6
		HITAM	2		100	KEMBUNG	2
		HITAM	2		50	KUNIRAN	7
		HITAM	2		50	BAWAL HITAM	1
		HITAM	2		100	LAYUR	7
		HITAM	2		120	BAWAL PUTIH	4

NO	WARNA JARING		KODE WARNA	JUMLAH TANGKAPAN	BERAT IKAN	JENIS IKAN	KODE JENIS IKAN
		HITAM	2		50	KAKAP MERAH	5
7.	PUTIH	PUTIH	3	400	200	KEMBUNG	2
		PUTIH	3		100	PEPEREK	7
		PUTIH	3		100	TEMBANG	7
8.	HIJAU	HIJAU	1	930	300	KEMBUNG	2
		HIJAU	1		150	LAYUR	7
		HIJAU	1		150	RAJUNGAN	7
		HIJAU	1		210	BAWAL PUTIH	4
		HIJAU	1		70	KAKAP MERAH	5
		HIJAU	1		50	KUNIRAN	7
9.	HITAM	HITAM	2	510	90	BAWAL HITAM	1
		HITAM	2		50	KUNIRAN	7
		HITAM	2		100	PEPEREK	7
		HITAM	2		100	KEMBUNG	2
		HITAM	2		100	TEMBANG	7
10.	HIJAU	HIJAU	1	700	300	BAWAL PUTIH	4
		HIJAU	1		100	LAYUR	7
		HIJAU	1		50	KEMBUNG	2
		HIJAU	1		50	RAJUNGAN	7
		HIJAU	1		50	PEPEREK	7
		HIJAU	1		50	KUNIRAN	7
11.	HIJAU	HIJAU	1	800	100	KEMBUNG	2
		HIJAU	1		100	RAJUNGAN	7
		HIJAU	1		300	PEPEREK	7
		HIJAU	1		100	KUNIRAN	7
		HIJAU	1		50	TEMBANG	7
		HIJAU	1		100	BELANAK	6
12.	HITAM	HITAM	2	600	50	BAWAL HITAM	7
		HITAM	2		50	TEMBANG	7
		HITAM	2		100	BELANAK	6
		HITAM	2		50	KEMBUNG	2
		HITAM	2		100	KUNIRAN	7
		HITAM	2		50	BAWAL HITAM	1
		HITAM	2		100	LAYUR	7
13.	HITAM	HITAM	2	300	50	KAKAP MERAH	5
		HITAM	2		150	BAWAL HITAM	1
		HITAM	2		100	LAYUR	7
14.	HITAM	HITAM	2	500	50	KEMBUNG	2
		HITAM	2		50	LAYUR	7

NO	WARNA JARING	KODE WARNA	JUMLAH TANGKAPAN	BERAT IKAN	JENIS IKAN	KODE JENIS IKAN	
		HITAM	2		50	RAJUNGAN	7
		HITAM	2		100	BAWAL PUTIH	4
		HITAM	2		50	KAKAP MERAH	5
		HITAM	2		100	KUNIRAN	7
		HITAM	2		30	RAJUNGAN	7
		HITAM	2		50	PEPEREK	7
15.	HITAM	HITAM	2	400	200	KUNIRAN	7
		HITAM	2		100	BAWAL HITAM	1
		HITAM	2		100	LAYUR	7
16.	HIJAU	HIJAU	1	1110	150	BELANAK	6
		HIJAU	1		100	CUMI-CUMI	7
		HIJAU	1		60	KEMBUNG	2
		HIJAU	1		100	BAWAL PUTIH	4
		HIJAU	1		300	KAKAP MERAH	5
		HIJAU	1		400	KUNIRAN	7
17.	HIJAU	HIJAU	1	790	150	BAWAL HITAM	1
		HIJAU	1		125	KUNIRAN	7
		HIJAU	1		120	PEPEREK	7
		HIJAU	1		245	KEMBUNG	2
18.	HITAM	HITAM	2	880	100	KAKAP MERAH	7
		HITAM	2		100	TEMBANG	7
		HITAM	2		90	BELANAK	6
		HITAM	2		100	KEMBUNG	2
		HITAM	2		50	KUNIRAN	7
		HITAM	2		100	BAWAL HITAM	1
		HITAM	2		100	LAYUR	7
		HITAM	2		120	BAWAL PUTIH	4
		HITAM	2		50	KAKAP MERAH	5
19.	HIJAU	HIJAU	1	820	500	BELANAK	6
		HIJAU	1		320	CUMI-CUMI	7
20.	HITAM	HITAM	2	630	70	BAWAL PUTIH	4
		HITAM	2		100	CUMI-CUMI	7
		HITAM	2		200	TEMBANG	7
		HITAM	2		60	BELANAK	6
		HITAM	2		50	PEPEREK	7
21.	HIJAU	HIJAU	1	900	250	KEMBUNG	2
		HIJAU	1		150	LAYUR	7
		HIJAU	1		150	RAJUNGAN	7
		HIJAU	1		140	BAWAL PUTIH	4

NO	WARNA JARING	KODE WARNA	JUMLAH TANGKAPAN	BERAT IKAN	JENIS IKAN	KODE JENIS IKAN	
		HIJAU	1		120	KAKAP MERAH	5
		HIJAU	1		90	KUNIRAN	7
22.	HITAM	HITAM	2	730	150	KEMBUNG	2
		HITAM	2		100	LAYUR	7
		HITAM	2		40	RAJUNGAN	7
		HITAM	2		100	TEMBANG	7
		HITAM	2		300	BELANAK	6
		HITAM	2		40	PEPEREK	7
23.	HITAM	HITAM	2	780	100	KAKAP MERAH	7
		HITAM	2		100	TEMBANG	7
		HITAM	2		60	BELANAK	6
		HITAM	2		70	CUMI-CUMI	7
		HITAM	2		100	KEMBUNG	2
		HITAM	2		50	KUNIRAN	7
		HITAM	2		30	BAWAL HITAM	1
		HITAM	2		100	LAYUR	7
		HITAM	2		120	BAWAL PUTIH	4
		HITAM	2		50	KAKAP MERAH	5
24.	HITAM	HITAM	2	330	80	BELANAK	6
		HITAM	2		150	BAWAL HITAM	1
		HITAM	2		100	LAYUR	7
25.	HIJAU	HIJAU	1	440	100	BAWAL HITAM	1
		HIJAU	1		60	KUNIRAN	7
		HIJAU	1		50	CUMI-CUMI	7
		HIJAU	1		80	PEPEREK	7
		HIJAU	1		150	KEMBUNG	2
26.	HITAM	HITAM	2	500	150	KEMBUNG	2
		HITAM	2		50	TEMBANG	7
		HITAM	2		10	BELANAK	6
		HITAM	2		50	CUMI-CUMI	7
		HITAM	2		200	KAKAP MERAH	5
		HITAM	2		40	KUNIRAN	7
27.	HIJAU	HIJAU	1	790	100	BAWAL PUTIH	7
		HIJAU	1		100	KUNIRAN	7
		HIJAU	1		80	PEPEREK	7
		HIJAU	1		70	CUMI-CUMI	7
		HIJAU	1		70	TEMBANG	7
		HIJAU	1		50	SELAR KUNING	7
		HIJAU	1		50	BELANAK	6

NO	WARNA JARING	KODE WARNA	JUMLAH TANGKAPAN	BERAT IKAN	JENIS IKAN	KODE JENIS IKAN
	HIJAU	1		100	LAYUR	7
	HIJAU	1		120	BAWAL PUTIH	4
	HIJAU	1		50	KAKAP MERAH	5

Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata jumlah tangkapan selama pengamatan sebanyak 655,9 kg atau mendekati 656 kg dan mayoritas warna jaring itu adalah hitam.

Persyaratan lain yang dituntut dalam penggunaan teknik analisis *One Way ANOVA* adalah syarat homogenitas, yaitu diringkas pada tabel sebagai berikut: Tabel 3 Uji Homogenitas (Warna Jaring).

TANGKAPAN			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.545	2	24	.234

Hasil uji ANOVA di atas adalah Levene's test yang dihasilkan sebesar 1,545 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,234 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan varians hasil tangkapan ikan dilihat dari warna jaring nya. Dengan kata lain varians hasil tangkapan ikan dilihat dari warna jaring nya adalah sama (homogen) atau varian hasil tangkapan ikan pada jaring berwarna hijau sama dengan varian hasil tangkapan ikan pada jaring berwarna hitam atau putih. Untuk hasil perbedaan hasil tangkapan ikan pada warna jaring dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji Perbedaan antara Tangkapan Ikan dengan Warna Jaring

	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	
<i>Between Groups</i>	271365.954	2	135682.977	Sig.3.924	0.034
<i>Within Groups</i>	829885.897	24	34578.579		
Total	1101251.852	26			

Tabel di atas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3,924 dengan p-value sebesar 0,034 di bawah 5%. Karena p-value dibawah 5% maka terbukti ada perbedaan hasil tangkapan jika dilihat dari warna jaring nya. Untuk melihat perbedaan masing-masing warna adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Perbedaan Tangkapan Ikan Masing-Masing Warna Jaring

(I) jaring	(J) jaring	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Hijau	Hitam	158.20513*	74.44084	0.044
	Putih	331.66667*	1.42024E2	0.028
Hitam	Hijau	-158.20513*	74.44084	0.044

	Putih	173.46154	1.41242E2	0.231
Putih	Hijau	-331.66667*	1.42024E2	0.028
	Hitam	-173.46154	1.41242E2	0.231

Tabel di atas terlihat bahwa ada perbedaan jumlah tangkapan antara jaring berwarna hijau dengan jaring berwarna hitam, dilihat dari p-value sebesar 0,044 (sig < 5%), ada perbedaan jumlah tangkapan antara jaring berwarna hijau dengan jaring berwarna putih, dilihat dari pvalue sebesar 0,028 (sig < 5%), dan tidak ada perbedaan jumlah tangkapan antara jaring berwarna hitam dengan jaring berwarna putih, dilihat dari p-value sebesar 0,231 (sig > 5%).

Tabel 6 Rata-rata Tangkapan Ikan Masing-Masing.

Warna	N	Mean	Std Deviation
Hijau	12	756,67	186,03
Hitam	13	598,46	193,21
Putih	2	425,00	35,35
Total	27	655,92	205,80

Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata jumlah tangkapan pada jaring berwarna hijau sebanyak 756,67 kg; rata-rata jumlah tangkapan pada jaring berwarna hitam sebanyak 598,46 kg; dan rata-rata jumlah tangkapan pada jaring berwarna putih sebanyak 425 kg. Jika digabungkan dengan hasil pada tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa jaring warna hijau lebih dominan mempengaruhi hasil tangkapan ikannya, dilihat dari nilai rata-ratanya paling tinggi dan ada perbedaan antara jaring warna hijau dan hitam.

Uji Perbedaan antara Jenis Ikan dengan Jumlah Tangkapan

Persyaratan lain yang dituntut dalam penggunaan teknik analisis *One Way ANOVA* adalah syarat homogenitas, yaitu diringkaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Homogenitas (Jenis Ikan)

TANGKAPAN			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.219	5	21	.091

Hasil uji ANOVA di atas adalah Levene's test yang dihasilkan sebesar 2,219 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,091 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan varians hasil tangkapan ikan dilihat dari jenis ikan. Dengan kata lain varians hasil tangkapan ikan dilihat dari jenis ikan adalah sama (homogen) atau varians hasil tangkapan pada bawal hitam sama dengan varians hasil tangkapan pada ikan lainnya.

Untuk hasil perbedaan hasil tangkapan ikan pada warna jaring dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Uji Perbedaan antara Tangkapan Ikan dengan Warna Jaring

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	109002.963	5	21800.593	.461	.800
Within Groups	992248.889	21	47249.947		
Total	1101251.852	26			

Tabel di atas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 0,461 dengan p-value sebesar 0,800 di atas 5%. Karena p-value lebih dari 5% maka terbukti tidak ada perbedaan hasil tangkapan jika dilihat dari warna jaring nya.

Uji Perbedaan antara Warna Jaring dan Jenis Ikan dengan Berat Ikan

Sebelum menentukan uji perbedaan apa yang digunakan, data berat ikan terlebih dahulu diuji normalitasnya. Uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi data, disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Berat Ikan

	Test statistic	Sig.
Jumlah Tangkapan	0,272	0,000

Nilai tingkat signifikan dari variabel berat ikan adalah kurang dari 5% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel berat ikan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji perbedaan yang digunakan adalah *Kruskal Wallis*.

Uji Perbedaan antara Jenis Ikan dengan Berat Ikan

Uji perbedaan antara jenis ikan dengan berat ikan menggunakan uji *Kruskal Wallis* yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji *Kruskal Wallis*

	Berat ikan
Chi-Square	15.284
df	6
Asymp. Sig.	.018

Uji *Kruskal Wallis* menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* atau signifikansi sebesar 0,018 dimana nilai ini dibawah 5% yang berarti ada perbedaan berat ikan dilihat dari jenis ikan.

Uji Perbedaan antara Warna Jaring dengan Berat Ikan

Uji perbedaan antara warna jaring dengan berat ikan menggunakan uji *Kruskal Wallis* yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Uji *Kruskal Wallis*

	Berat ikan
Chi-Square	7.814
df	2
Asymp. Sig.	.020

Uji *Kruskal Wallis* menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* atau signifikansi sebesar 0,020 dimana nilai ini dibawah 5% yang berarti ada perbedaan berat ikan dilihat dari warna jaring.

KESIMPULAN

Penelitian ini berlangsung dari 22 November 2022 sampai dengan 22 Desember 2022, dan berdasarkan hasil uji perbedaan yang dihasilkan adalah:

1. Ada perbedaan hasil tangkapan jika dilihat dari warna jaring atau dengan kata lain warna jaring berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Jika dilihat dari rata-rata jumlah tangkapan pada jaring berwarna hijau sebanyak 756,67 kg; rata-rata jumlah tangkapan pada jaring berwarna hitam sebanyak 598,46 kg; dan rata-rata jumlah tangkapan pada jaring berwarna putih sebanyak 425 kg. Jika digabungkan antara uji beda dan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa jaring warna hijau lebih dominan mempengaruhi hasil tangkapan ikannya, dilihat dari nilai rata-ratanya paling tinggi dan ada perbedaan antara jaring warna hijau dan hitam.
2. Tidak ada perbedaan hasil tangkapan jika dilihat dari jenis ikan atau dengan kata lain jenis ikan tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan.
3. Ada perbedaan berat ikan jika dilihat dari jenis ikan atau dengan kata lain jenis ikan berpengaruh terhadap berat ikan.
4. Ada perbedaan berat ikan jika dilihat dari warna jaring atau dengan kata lain warna jaring berpengaruh terhadap berat ikan.

REFERENSI

Ayodhyoa, A.U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri. Bogor.

Cristianawati, O., Pramonowibowo dan A. Hartoko. 2013. Analisa spasial daerah penangkapan ikan dengan alat tangkap jaring insang (gill net) di perairan kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2 (2): 110.

Dimara, O. F., J. Budiman, C. F. T. Mandey. 2015. Distribusi tertangkapnya ikan selar pada lembaran jaring soma rape di rumpon. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*. 2 (edisi khusus): 1-5.

Departemen Kelautan dan Perikanan. 2003. Statistik Perikanan Tangkap Indonesia 2001. Dirjen Perikanan Tangkap. Jakarta.

Hombing, B.R.T. 2019. Pengkajian stok ikan tembang (*Sardinella fimbriata*) yang didaratkan diinstalasi Pelabuhan Perikanan Lekok, Pasuruan. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya : Malang.

Islamiyah, S., D. Arfiati dan H.U. Subarijanti. 2009. Jenis-jenis ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (IPP) Lekok Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Ikan* (6): 507-516.

Manalu, A., Usman dan A. H. Yani. 2012. Analisis daerah pengoperasian jaring insang permukaan (surface gill net) di perairan Bogak besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Artikel Skripsi*.

Martasuganda, S. 2002. Teknologi Penangkapan Jaring Insang. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Miranti. 2007. Perikanan Gill net di Pelabuhan Ratu. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.

[SNI] Standar Nasional Indonesia. 2006. Bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilament bawal putih. Badan standarisasi Nasional. SNI 01- 7220-2006.

Sparre, P and Venema, S.C. 1999. *Introduksi Pengkajian Ikan Tropis*. Buku I Manual. Jakarta

- Syah Octabean H. 2015. Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil tangkapan jaring insang (Gill net) di daerah Lekok Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya: Malang.
- Suadela. P. 2004, Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Subani, W. dan Barus, H.R. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang laut di Indonesia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Subri, Y. 2005. Analisis Pendapatan Nelayan di Kota Tanjung Balai. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Dr. Meiryani. (2021 12 Agustus). Memahami Uji T dalam regresi linear. Diakses Oktober 18, 2022, dari Binus University : [https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-tdalam-regresilinear/#:~:text=Uji%20T%20\(Test%20T\)%20adalah,signifikan%20\(Sudjiono%2C%202010\).](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-tdalam-regresilinear/#:~:text=Uji%20T%20(Test%20T)%20adalah,signifikan%20(Sudjiono%2C%202010).)